

## Opini Audit Going Concern:Faktor-Faktor Penyebabnya

### *Going Concern Audit Opinion:Cause Factors*

Tries Handriman Jamain  
Universitas SAHID / Indonesia  
[trieshandrimanjamain@gmail.com](mailto:trieshandrimanjamain@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Sebelumnya, dan Profitabilitas terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Kasus Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016). Pemilihan sampel melalui metode purposive sampling. Terdapat 16 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji statistik deskriptif, statistik inferensial, Menilai Model fit dan keseluruhan model, Menilai Kelayakan Model, Koefisien Determinasi Uji Multikolinearitas, Tabel Klasifikasi, dan Model Regresi Logistik. Data dianalisis dengan menggunakan software SPSS versi 24.00.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara Model Regresi Logistik Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Sebelumnya, dan Profitabilitas berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern.

**Kata Kunci:** *Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Sebelumnya, Profitabilitas, Opini Audit Going Concern*

**Abstract:** *This study aims to determine the effect of the Company's Financial Condition, Previous Audit Opinion, and Profitability on Going Concern Audit Opinions (Empirical Case Study on Manufacturing Companies Listed on the IDX in 2012-2016). Sample selection through purposive sampling method. There are 16 companies that meet the criteria as research samples. The analyzes carried out in this study were descriptive statistical tests, inferential statistics, assessing the fit of the model and the overall model, assessing the feasibility of the model, the coefficient of determination of the multicollinearity test, the classification table, and the logistic regression model. Data were analyzed using SPSS version 24.00 software.*

*The results of this study indicate that the Logistics Regression Model of the Company's Financial Condition, Previous Audit Opinion, and Profitability affect the Going Concern Audit Opinion.*

**Keywords:** *Company's Financial Condition, Previous Audit Opinion, Profitability, Going Concern Audit Opinion*

#### PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan merupakan sebuah entitas bisnis yang menjalankan usahanya dengan tujuan memperoleh laba (profit oriented). Menurut Anthony dan Govindarajan (2008:175) laba menjadi tolok ukur yang penting atas efektivitas dan efisiensi, namun perolehan laba tidak menjamin perusahaan mampu beroperasi dalam jangka panjang. Profitabilitas itu sendiri adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan (Brigham dan Houston, 2010:107). Perusahaan diharapkan dapat beroperasi dalam waktu cukup lama untuk merealisasikan proyek, komitmen, dan aktivitasnya yang berkelanjutan. Menurut Belkaoui (2006:271) hal ini sesuai dengan dalil kelangsungan usaha (going concern postulate) yang mengasumsikan bahwa entitas tidak diharapkan akan dilikuidasi pada masa depan atau bahwa entitas akan berlanjut sampai periode yang tidak dapat ditentukan

Ketika Menurut Afriyanti (2011), Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiba, maupun modal sendiri. Profitabilitas menggambarkan keberhasilan operasional yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang diambil manajemen perusahaan.

*Going Concern* merupakan suatu asumsi yang menganggap bahwa suatu entitas akan mampu beroperasi dalam jangka panjang. Asumsi ini juga digunakan dalam proses penyusunan Laporan Keuangan oleh manajemen entitas yang terlihat dalam proses pengalokasian yang dilakukan di beberapa akun ke dalam beberapa periode sesuai dengan masa manfaat yang

dirasakan dan atau diestimasi akan diperoleh entitas. Bagi pengguna eksternal, Laporan Keuangan yang disusun menggunakan asumsi *Going Concern* merupakan sumber informasi utama untuk pengambilan keputusan. Opini tahun sebelumnya yaitu opini yang diberikan auditor pada tahun sebelumnya juga merupakan salah satu factor yang dapat mempengaruhi opini audit *going concern* akan mempertimbangkan opini audit *going concern* yang telah diterima oleh audit pada tahun sebelumnya. Penelitian tersebut sangat berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Mutchler (2001) menyatakan bahwa auditor lebih sering mengeluarkan opini *going concern* pada perusahaan yang lebih kecil.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kondisi keuangan, opini tahun sebelumnya dan profitabilitas terhadap opini *going concern*. Permasalahan dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah kondisi keuangan perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *Going Concern*?
2. Apakah opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit *Going Concern*?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit *Going Concern*?
4. Apakah kondisi keuangan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, dan profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit *Going Concern*?

## TINJAUAN LITERATUR

### Kondisi Laporan Keuangan

Dengan menggunakan model prediksi *Zscore* Altman, hasil penelitian Ramadhany (2004) selaras dengan Fanny dan Saputra (2005) menemukan bahwa penggunaan model prediksi kebangkrutan yang dikembangkan oleh Altman mempengaruhi ketepatan pemberian opini audit. Penelitian yang dilakukan oleh Setyarno, dkk., (2006) juga berhasil membuktikan bahwa model prediksi kebangkrutan Altman berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Altman (1968) dalam Fanny dan Saputra (2005) mengadakan survey dengan menggunakan model multivariat untuk menganalisis kesulitan keuangan. Altman mengembangkan modelnya dengan menggunakan analisis multidiskriminan dengan menggunakan perusahaan bangkrut dan perusahaan tidak bangkrut. Hasil penelitian yang dikembangkan Altman, yaitu :

$$Z = 0,717Z_1 + 0,874Z_2 + 3,107Z_3 + 0,420Z_4 + 0,998Z_5$$

Keterangan :

$Z_1 = \text{working capital} / \text{total asset}$

$Z_2 = \text{retained earnings} / \text{total asset}$

$Z_3 = \text{earnings before interest and taxes} / \text{total asset}$

$Z_4 = \text{market value of equity} / \text{book value of debt}$

$Z_5 = \text{sales} / \text{total asset}$

Tabel 1. Hasil penelitian yang dikembangkan Altman

Kriteria	Nilai Z
Bangkrut	1,81
Daerah rawan bangkrut ( <i>grey Area</i> )	1,81-2,99
Tidak bangkrut atau sehat	2,99

Sumber : Sawir, 2005:24 dalam Solikah, 2007

### Opini Auditor

Laporan audit merupakan media yang dipakai oleh auditor dalam berkomunikasi dengan lingkungannya. Opini audit diberikan oleh auditor melalui beberapa tahap audit sehingga auditor dapat memberikan kesimpulan atas opini yang diberikan atas laporan keuangan yang diauditnya, Arens dan lobbecke (2003:36) mengemukakan bahwa laporan audit adalah langkah terakhir dari seluruh proses audit dengan demikian auditor dalam memberikan opini sudah didasarkan pada keyakinan profesionalnya.

Auditor dapat memilih tipe pendapat yang dinyatakan atas laporan keuangan auditan. Tipe pendapat tersebut adalah pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas (*unqualified opinion with explanatory language*), pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*). Dan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer of opinion*) Mulyadi (2002:20)

Mengenai ini Mulyadi (2002:20-22) menulis Opini Audit tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut

Pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) diberikan auditor jika tidak terjadi pembatasan dalam lingkup audit dan tidak terdapat pengecualian yang signifikan mengenai kewajaran dan penerapan prinsip akuntansi berterima umum dalam penyusunan laporan keuangan, konsistensi penerapan prinsip akuntansi berterima umum tersebut serta pengungkapan memadai dalam laporan keuangan.

#### **Profitabilitas**

Menurut Afriyanti (2011), Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Profitabilitas menggambarkan keberhasilan operasional yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang diambil manajemen perusahaan..

Pengertian profitabilitas menurut para ahli yang ketiga adalah oleh Wetson dan Brigham. Menurut Wetson dan Brigham dalam sari (2005:150), profitabilitas juga menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, pengelolaan aktiva, dan pengelolaan hutang terhadap hasil-hasil operasi.

Berdasarkan pengertian rasio profitabilitas menurut para ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur tingkat efektifitas pengelolaan manajemen perusahaan yang ditunjukkan oleh jumlah keuntungannya yang dihasilkan dari penjualan dari investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Profitabilitas merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Rasio profitabilitas memberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajemen perusahaan, rasio ini memberi gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan (Sawir 2005:17-18).

#### **Going Concern**

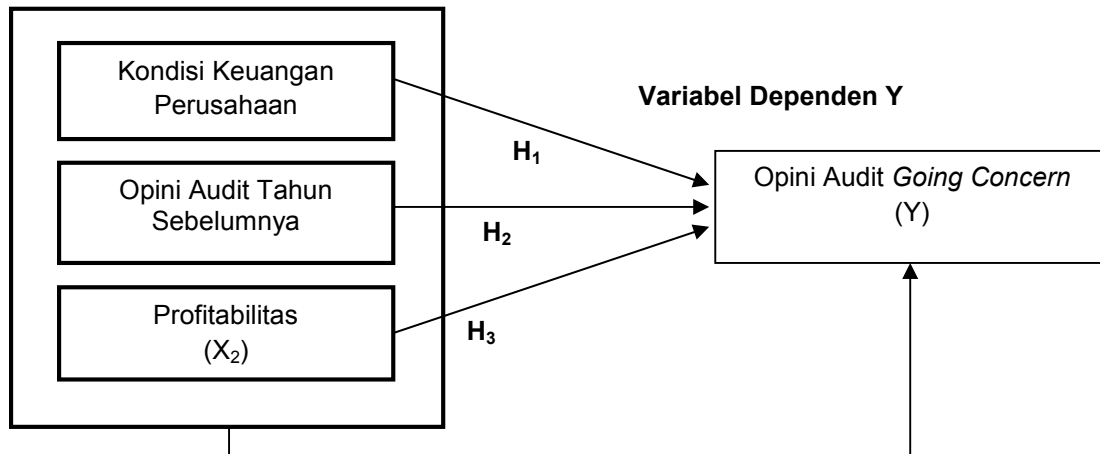
*Going Concern* juga digunakan sebagai asumsi dalam pelaporan keuangan sepanjang tidak terbukti adanya informasi yang menunjukkan hal berlawanan (*contrary information*). Biasanya informasi yang secara signifikan dianggap berlawanan dengan asumsi kelangsungan hidup satuan usaha adalah berhubungan dengan ketidakmampuan satuan usaha dalam memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo tanpa melakukan penjualan sebagian besar aktiva kepada pihak luar melalui bisnis biasa, restrukturisasi utang, perbaikan operasi yang dipaksakan dari luar dan kegiatan serupa yang lain (PSA.no.30).

SPAP (PSA No.30) menyatakan bahwa auditor harus mengevaluasi apakah terdapat keraguan yang mendalam tentang kemampuan satu usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidup dalam jangka waktu pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan auditan. Menurut Mutchler (1985) dalam Setyarno (2006) menguji pengaruh ketersediaan informasi publik terhadap opini audit *going concern*, yaitu tipe opini audit yang telah diterima perusahaan. Hasilnya menunjukkan bahwa model *discriminant analysis* yang memasukan tipe opini audit tahun sebelumnya mempunyai akurasi prediksi keseluruhan yang paling tinggi sebesar 89,9% dibanding model yang lain.

Santosa dan Wedari (2007) menganalisis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan penerimaan opini audit *going concern*. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Sehingga apabila *auditee* menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya,

maka kemungkinan *auditee* untuk menerima kembelai opini audit *going concern* pada tahun berikutnya akan semakin besar.

### Kerangka Pemikiran



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

### Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap masalah penelitian dan kebenaran dari hipotesis itu harus dibuktikan melalui data yang terkumpul (Sugiyono, 2008).

Berdasarkan Kerangka Pemikiran yang telah ditemukan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa :

- H1 : Adanya Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan secara positif terhadap Opini Audit *Going Concern*.
- H2 : Adanya Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya secara positif dan signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*.
- H3 : Adanya Pengaruh Profitabilitas secara positif dan signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*.
- H4 : Adanya Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, dan Profitabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern*.

### METODE PENELITIAN

#### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Opini Audit *Going Concern*

Opini *audit going concern* merupakan opini audit modifikasi yang dalam pertimbangan auditor terdapat ketidak-mampuan atau ketidakpastian signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya (Eko dkk, 2006). Opini *audit going concern* diberi kode 1, sedangkan opini *audit non going concern* diberi kode 0.

#### 1) Kondisi Keuangan Perusahaan (X<sub>1</sub>)

Dalam penelitian ini menggunakan model prediksi kebangkrutan untuk mengukur kondisi keuangan perusahaan yaitu *Revised Altman Model* (1993)

#### 2) Opini Audit Tahun Sebelumnya (X<sub>2</sub>)

Setyarno et. Al. (2006) mendefinisikan sebagai opini audit yang diterima oleh *auditee* pada tahun sebelumnya. Dalam variabel ini menggunakan variabel *dummy* opini audit *going concern* (GCAO) akan diberi kode 0, untuk mengukur apakah perusahaan menerima opini *going concern* pada tahun berjalan.

#### 3) Profitabilitas (X<sub>3</sub>)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan memaksimalkan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan Abdul Halim (2009:81). Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis rasio profitabilitas karena saat ini kebanyakan masyarakat pada umumnya

berpandangan bahwa keberhasilan perusahaan dalam menjalankan aktifitas usahanya di dasarkan pada laba atau profit yang dicapai perusahaan, dalam hal ini digunakan ROA.

$$\text{Return on assets (ROA)} = \frac{\text{Laba (rug) Bersih}}{\text{Total Assets}}$$

#### 4) Opini Audit Going Concern ( Y )

Definisi Operasional variabel terikat dalam penelitian ini yaitu opini audit *going concern* yang dalam pertimbangan auditor terdapat ketidakmampuan atau ketidakpastian signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya (SPAP, 2001). Termasuk dalam opini audit *going concern* ini adalah opini *going concern unqualified with explanatory language, qualified* dan *going concern disclaimer opinion*.

Data ini diperoleh dengan cara menganalisa Laporan Auditor independen pada tahun pengamatan yaitu tahun 2012-2016. Data opini audit disajikan dalam nominal.

#### Sampel dan Teknik Sampling

Menurut Arikunto (2002;15) *Purposive* sampling adalah menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal. Dengan metode *purposive sampling* ini diharapkan dapat mewakili populasinya dan tidak menimbulkan bias bagi tujuan penelitian. Sampel dipilih dengan kriteria sebagai berikut:

- Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016.
- Perusahaan manufaktur sector industri barang konsumsi yang menerbitkan laporan keuangan yang sudah di *auditee* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016.
- Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak mengalami delisting di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016.
- Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah

#### Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dapat dilihat melalui koefisien regresi. Koefisien regresi dari tiap variabel-variabel yang diuji menunjukkan bentuk hubungan antara variabel.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai probabilitas (Sig) dengan tingkat signifikan ( $\alpha$ ). Jika nilai asymtotik signifikan < dari 0,05 (tingkat signifikan /  $\alpha$ ), maka berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap terjadinya variabel terikat. Begitu pula sebaliknya, bila asymtotik signifikan > dari 0,05 (tingkat signifikan /  $\alpha$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti bahwa variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap terjadinya variabel terikat.

#### TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari The Indonesia Capital Market Institute (TICMI) yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan satu lembaga tempat perdagangan saham atau efek yang terdiri dari berbagai perusahaan yang bergerak di berbagai bidang, seperti industri dasar dan kimia, aneka industri, industri barang konsumsi, property dan real estate, infrastruktur, utilitas dan transportasi, keuangan, pertanian, pertambangan, serta yang bergerak dibidang perdagangan, jasa dan investasi. Saham yang dicatatkan di BEI adalah saham yang berasal dari berbagai jenis perusahaan yang *go public*.

#### Menilai Kelayakan Model Regresi (Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test)

Tabel 2. hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	9,822	8	0,278

Tabel 2 menunjukkan hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow's Test*. Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,278. Nilai signifikan yang diperoleh tersebut diatas 0,05 yang berarti hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima. Hal ini berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya sehingga model ini dapat digunakan untuk analisis selanjutnya  
Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Tabel 3. Koefisien Determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	64,929 <sup>a</sup>	0,142	0,230

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Berdasarkan tabel 3 diatas, nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,230 yang berarti bahwa variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 23%, sedangkan sisanya sebesar 77% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model.

#### Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik adalah regresi dengan tidak adanya gejala korelasi yang kuat diantara variabel bebasnya. Pengujian ini menggunakan matriks korelasi antar variabel bebas untuk melihat besarnya korelasi antar variabel independen. Untuk melihat besarnya korelasi antara variabel independen di dalam penelitian ini kondisi keuangan perusahaan, opini audit sebelumnya dan profitabilitas terhadap *opini going concern*

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Correlation Matrix					
		Constant	Kondisi Keuangan	Opini Audit Sebelumnya	Profitabilitas
Step 1	Constant	1,000	-0,905	-0,353	0,356
	Kondisi Keuangan	-0,905	1,000	0,197	-0,229
	Opini Audit Sebelumnya	-0,353	0,197	1,000	-0,163
	Profitabilitas	0,356	-0,229	-0,163	1,000

Hasil tabel 4 menunjukkan tidak ada nilai koefisien korelasi yang nilainya lebih besar dari 0,8, maka tidak ada gejala multikolinearitas yang serius antara variabel bebasnya (Setyarno, et al, 2006).

#### Model Regresi Logistik

Tabel 5. Hasil Model Regresi Logistik

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	Kondisi Keuangan	1,046	0,470	4,965	1	0,026	2,847
	Opini Audit Sebelumnya	1,775	0,876	4,104	1	0,043	5,898
	Profitabilitas	-3,137	1,290	5,914	1	0,015	0,043
	Constant	-3,480	0,871	15,952	1	0,000	0,031

a. Variable(s) entered on step 1: Kondisi Keuangan, Opini Audit Sebelumnya, Profitabilitas.

a. The cut value is ,500

Dari pengujian dengan regresi logistik diatas maka diperoleh persamaan regresi logistik sebagai berikut :

$$GC = - 3,480 + 1,046KKP + 1,775OAS - 3,137PRO$$

#### Uji Signifikansi Regresi

1) Variabel Kondisi Keuangan menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 1.046 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,026 lebih kecil dari 0,05 (5%) maka hipotesis ke 1 berhasil didukung (diterima). Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*.

2) Variabel *opini audit sebelumnya* menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 1,775 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,043 lebih kecil dari 0,05 (5%) maka hipotesis ke 2 berhasil didukung (diterima). Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa *opini audit sebelumnya* berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini *going concern*.

3) Variabel Profitabilitas perusahaan menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar -3,137 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,015 lebih kecil dari 0,05 (5%) maka hipotesis k3 berhasil didukung (diterima). Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa kondisi keuangan perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap opini *going concern*.

4) Variabel Constant menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar -3,480 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 (5%) maka hipotesis berhasil didukung (diterima). Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa kondisi keuangan perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap opini *going concern*

#### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil uji regresi logistik (*logistic regression*) menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*, Sehingga hasil ini berhasil mendukung hipotesis pertama yang menyatakan bahwa kondisi keuangan berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern* yang dilakukan selama 5 tahun pengamatan (2012 – 2016).

Berdasarkan hasil uji regresi logistik (*logistic regression*) menunjukkan bahwa *Opini Audit tahun sebelumnya* berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*, Sehingga hasil ini mendukung hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *Opini audit sebelumnya* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern* yang dilakukan selama 5 tahun pengamatan (2012– 2016)

Berdasarkan hasil uji regresi logistik (*logistic regression*) menunjukkan bahwa Profitabilitas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*, Sehingga hasil ini mendukung hipotesis ketiga(H3) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* yang dilakukan selama 5 tahun pengamatan (2012– 2016).

Berdasarkan hasil uji regresi logistik (*logistic regression*) menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan, Opini audit sebelumnya dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*, Sehingga hasil ini mendukung hipotesis keempat yang menyatakan bahwa kondisi keuangan perusahaan, Opini audit sebelumnya dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* yang dilakukan selama 5 tahun pengamatan (2012– 2016).

#### REFERENSI

- Afriyanti, M. (2011). ). Analisis Pengaruh Current Ratio, Total Asset, Turnover, Debt Equity Ratio, Sales dan Size Terhadap ROA (Return On Asset) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2006. *Skripsi* . Universitas Diponegoro.
- Agnes, S. (2005). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Agoes, S. (2004). *Auditing Pemeriksaan Akuntansi* (3 ed.). Jakarta: Fakultas Universitas Indonesia.
- Alexander, R. (2004). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Mengalami Financial Distress di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal MAKSI, Vol.4*.
- Altman, I. E. (1968). Financial Ratios, Discriminant Analysis and Prediction of Corporate Bankruptcy. *The Journal Of Finance*.
- Altman, I. E. (1993). *Corporate Financial Distress and Bankruptcy* (2 ed.). New York: John Wiley & Sons.
- Anthony, R. N., & Govindarajan. (2008). *Manajemen control system Jilid 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arens, & Loebbecke. (2003). *Auditing Pendekatan Terpadu*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Jusuf, A. A. (2011). *Audit dan Jasa Assurance: Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*. Jakarta : Salemba Empat.
- Arikunto, S. (2002). *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Belkaoui, A. R. (2006). *Accounting Theory: Teori Akuntansi* (5 ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, & Houston. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1* (11 ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, F. E., & Weston, j. f. (2005). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Jilid 2* (9 ed.). Jakarta: Erlangga.
- Emzir. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fanny, M., & Sylvia, S. (2005). Opini Audit Going Concern: Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (Studi pada Emiten Bursa Efek Jakarta). *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VIII*. Solo .
- Ghozali, I. (2002). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (4 ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, A. (2009). *Akuntansi sector Publik Akuntansi Keuangan Daerah* (Pertama ed.). Jakarta: Salemba Empat.



- Hartono. (2004). *Statistika untuk Penelitian*. Pekanbaru: Lembaga Studi Filsafat, Kemasyarakatan, Kependidikan dan Perempuan.
- ISO, 9. (2008). *Quality Management Systems –Requirements*. Jakarta: Badan Standarisasi Nasional.
- Laporan Keuangan Tahunan*. (n.d.). Retrieved from [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Mulyadi. (2002). *Akuntansi Biaya, Buku 1* (6 ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Rahardjo, S. (2003). Kajian Proses dan Formulasi Pembuatan Sosis Nabati dari Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*). *Jurnal. Fakultas Teknologi Pertanian ITB*.
- Santoso, A. F., & Wedari, K. L. (2007). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, Vol. 11 (No. 2), 141-158.
- Setyarno, D. (2006). Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Simposium Nasional Akuntansi IX*.
- Soewiyanto, & Maria, A. (2012). Aspek-aspek dalam pemberian opini audit going concern. *Jurnal ilmiah mahasiswa akuntansi*.
- Sudjana. (2002). *Metode Statistika* (6 ed.). Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.